

Pengembangan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar

Arif Widodo^{1*}, Prayogi Dwina Angga², Muhammad Syazali³, Umar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

E-mail: arifwidodo@unram.ac.id^{1*}, prayogi@unram.ac.id², muhammadsyazali@unram.ac.id³, umarelmubaraq90@unram.ac.id⁴

Abstrak

Aktivitas belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh lebih sulit diamati jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Guru membutuhkan bantuan orang tua untuk memantau aktivitas belajar siswa. Permasalahannya adalah instrumen yang berbasis kolaborasi antara guru dan orang tua belum tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pengembangan instrumen lembar observasi aktivitas belajar berbasis model partnership. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menciptakan instrumen baru berbasis model partnership yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini antara lain analisis permasalahan, penyusunan desain instrumen, validasi instrumen, uji coba instrumen dalam skala terbatas, revisi instrumen dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mendapat penilaian 4.60 dari validator ahli dan 4.64 dari pengguna. Berdasarkan penilaian dari validator tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *lembar observasi, aktivitas belajar, pembelajaran jarak jauh*

Abstract

The learning activities of elementary school students in distance learning are much more difficult to observe when compared to face-to-face learning. Teachers need the help of parents to monitor student learning activities. The problem is that instruments based on collaboration between teachers and parents are not yet available. Based on these problems, it is necessary to develop an instrument of learning activity observation sheets based on a partnership model. Through this research, it is expected to create a new instrument based on the partnership model that can be used to measure student involvement in distance learning. The type of research used is development research. Collecting data using questionnaires, observations, and interviews. The stages of this research include problem analysis, instrument design preparation, instrument validation, instrument testing on a limited scale, instrument revision, and evaluation. The results showed that the developed instrument received an assessment of 4.60 from expert validators and 4.64 from users. Based on the assessment of the validator, it can be concluded that the instrument developed is suitable for measuring student learning activities in distance learning.

Keywords: *observation instruments, learning activities, distance learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah dikenal cukup lama dalam dunia pendidikan. Salah satu jenis PJJ yang sedang trend adalah pembelajaran online. Dinamika PJJ dalam dunia pendidikan telah mengalami pasang surut yang begitu panjang. Hingga pada akhirnya dengan adanya pandemi covid-19 semua pihak yang ragu dengan pembelajaran jarak jauh semakin tersadar bahwasannya keberadaan pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipungkiri lagi. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran di era pandemi. Namun demikian, ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menjadi permasalahan

tersendiri. Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi dikenal sebagai pembelajaran darurat (Widodo, Ermiana, et al., 2020). Dalam kondisi seperti ini kualitas pembelajaran terancam mengalami penurunan. Bahkan terdapat anggapan dapat melakukan pembelajaran dalam kondisi seperti ini telah dianggap baik. Ironisnya adalah sudah satu tahun lebih pembelajaran ini dilakukan namun pembelajaran belum beranjak dari kondisi darurat. Merdeka belajar yang diharapkan dapat tercapai melalui pembelajaran jarak jauh belum dirasakan oleh sebagian besar siswa. Hal ini tidak terlepas dari adanya kekagetan yang luar biasa terhadap perubahan model pembelajaran. Perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh membuat guru dan siswa gagap dalam proses pembelajaran (Widodo, Nursaptini, et al., 2020).

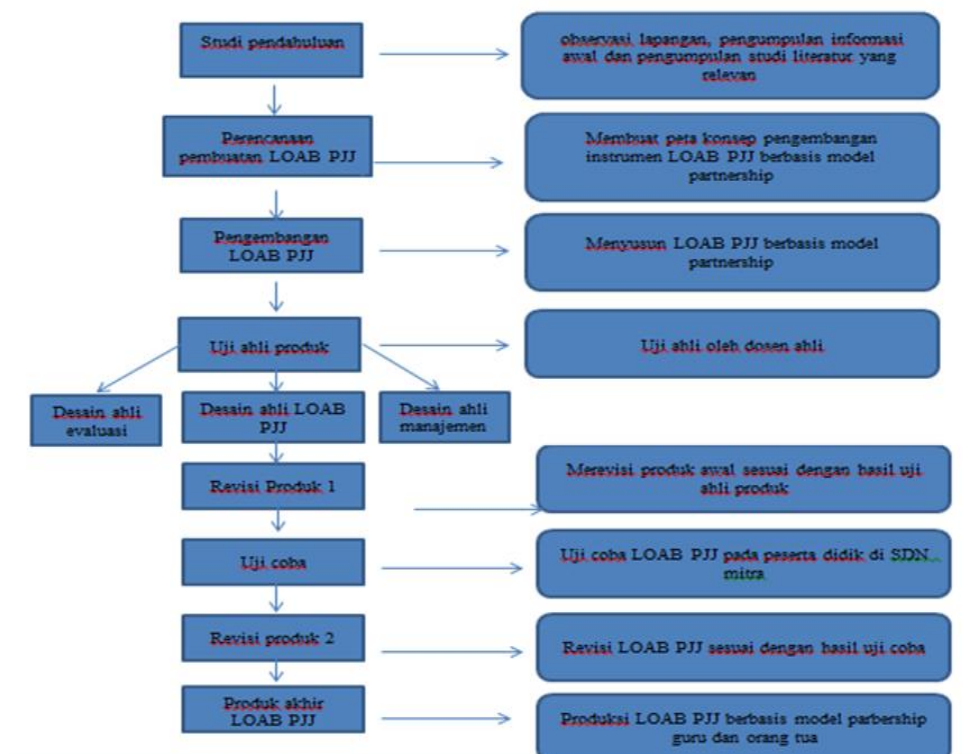
Pembelajaran jarak jauh untuk anak usia sekolah dasar memiliki tantangan yang lebih berat jika dibandingkan dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu penyebabnya adalah dalam pembelajaran jarak jauh menekankan adanya proses pembelajaran mandiri (Islam, 2010). Tanpa adanya kemandirian belajar dapat dipastikan hasil belajar siswa tidak akan berjalan maksimal (Sobri et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam proses belajar dalam hal ini tidak dapat diabaikan. Perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Model partnership antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengantisipasi kesulitan dan hambatan dalam implementasi pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Salah satu kesulitan guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kendala jarak membuat guru memiliki keterbatasan dalam melakukan pengamatan (Widodo et al., 2022). Terlebih lagi dengan adanya pembatasan sosial tidak memungkinkan guru untuk memantau masing-masing siswa. Keterlibatan siswa penting diketahui karena merupakan salah satu indikator dari kualitas pendidikan. Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar (Septiyaningsih, 2017). Permasalahannya utamanya adalah guru belum memiliki instrumen untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data tentang suatu variabel. Instrumen harus memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel dengan baik (Sugiyono, 2020). Suatu instrument dikatakan baik jika instrument tersebut valid dan reliabel. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru dan siswa menjadikan pembelajaran lebih optimal. Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat penting. Hal ini karena siswa sebagai subjek didik harus lebih aktif dibanding guru. Menurut (Sundayana, 2018) siswa harus mampu merencanakan serta melaksanakan sendiri kegiatan belajarnya. Aktivitas belajar siswa dapat berupa aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas belajar merupakan rangkaian aktivitas jasmani atau fisik maupun rohani atau mental yang saling berkaitan sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan itu menurut (Kaharuddin, 2013) aktivitas belajar dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran dalam bentuk memberikan perhatian, sikap, maupun pikiran guna mencapai tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut. Untuk mengembangkan potensi siswa haruslah lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus mendominasi dibanding guru. Oleh sebab itu, aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak hanya sebatas duduk, diam, mendengar, dan mencatat. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dikembangkan instrumen lembar aktivitas belajar dalam pembelajaran jarak jauh berbasis model partnership antara guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen lembar observasi dalam pembelajaran jarak jauh. Melalui instrumen yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu guru agar dapat mengukur aktivitas belajara siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk serta menguji efektifitas produk tersebut (Sugiyono, 2020). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar dalam pembelajaran jarak jauh (LOAB PJJ). Dalam pengembangan LOAB PJJ menggunakan model kolaboratif yang berbasis pada model partnership guru dan orang tua.

Adapun prosedur penelitian pengembangan ini menggunakan 10 (sepuluh) langkah yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba lapangan skala luas, revisi produk final, diseminasi dan implementasi (Borg, W.R. dan Gall, 2003). Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru di sekolah dasar negeri. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini antara lain guru, orang tua dan validator ahli. Sebelum dilakukan uji coba produk terlebih dahulu dilakukan uji validasi ahli kepada ahli evaluasi pendidikan. Hasil validasi dari validator tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi oleh anggota tim peneliti untuk perbaikan pengembangan produk instrumen. Tahapan selanjutnya adalah uji coba produk yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan. Untuk uji kepraktisan melibatkan delapan guru dan orang tua siswa selaku pengguna produk instrumen. Masing-masing validator akan diberi angket untuk menilai instrumen yang telah dikembangkan. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan lembar observasi, angket kelayakan, dan focus group discussion (FGD). Instrumen yang digunakan berupa angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Angket ditujukan kepada validator ahli, guru SD dan orang tua siswa. Pengembangan angket mengacu pada indikator kelayakan dan kepraktisan instrumen lembar observasi yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

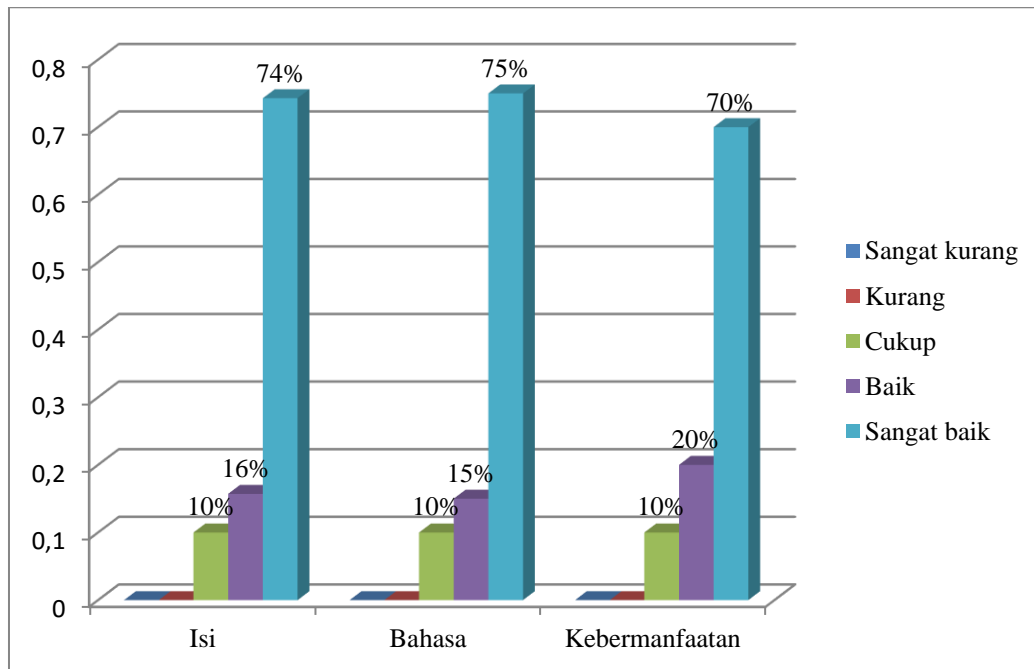
Berikut ini dapat disajikan hasil uji kelayakan oleh pengguna terhadap lembar observasi aktivitas belajar. Rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel berikut 1.

Tabel 1. Hasil uji kelayakan oleh pengguna

Aspek penilaian	Item	Skor
Isi	Kelengkapan komponen dalam LOAB	4.5
	Kejelasan petunjuk penggunaan LOAB	4.7
	Kemudahan penggunaan LOAB	4.7
	Kesesuaian item yang diukur dengan aktivitas belajar siswa sekolah dasar	4.7
	Kesesuaian aktivitas belajar yang diukur dengan tujuan pembelajaran.	4.7
	Aktivitas belajar yang diukur sudah lengkap	4.5
	Telah menggambarkan adanya partnership antara guru dengan orang tua	4.7

Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4.6
	Kalimat yang digunakan efektif	4.5
Kebermanfaatan	Memudahkan guru untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh	4.8
Rata-rata		4.64

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rerata skor penilaian dari pengguna sebesar 4.64. Skor tersebut menunjukkan bahwa produk instrument yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat praktis karena ≥ 4.51 . Penilaian kepraktisan oleh pengguna juga dapat dilihat dari angket kepraktisan oleh responden yang terdiri dari 5 orang guru dan 5 orang tua siswa. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket responden pada gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan respon yang sangat baik terhadap instrumen lembar observasi yang dikembangkan, baik dari aspek isi, bahasa maupun aspek kebermanfaatan. Tidak ada satupun responden yang memberikan penilaian kurang atau sangat kurang, namun demikian terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian cukup pada setiap aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan atau revisi terhadap instrumen yang dikembangkan. Maka dari itu peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara kepada beberapa responden terkait dengan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dari instrumen lembar observasi yang telah dikembangkan.



Gambar 2. Penilaian responden pada masing-masing indikator

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket responden pada gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan respon yang sangat baik terhadap instrumen lembar observasi yang dikembangkan, baik dari aspek isi, bahasa maupun aspek kebermanfaatan. Tidak ada satupun responden yang memberikan penilaian kurang atau sangat kurang, namun demikian terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian cukup pada setiap aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan atau revisi terhadap instrumen yang dikembangkan. Maka dari itu peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara kepada beberapa responden terkait dengan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dari instrumen lembar observasi yang telah dikembangkan.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji coba terbatas terdapat beberapa hal yang menjadi saran dan masukan dari guru dan orang tua. Catatan perbaikan yang diberikan berkaitan dengan aspek bahasa yang perlu disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu guru dan orang tua memberikan masukan agar ada pembedaan aktivitas belajar antara siswa kelas tinggi dengan siswa kelas rendah, karena aktivitas belajar siswa kelas tinggi dengan kelas rendah tidak sama. Instrumen lembar observasi yang telah dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam

mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jauh aktivitas belajar siswa lebih luas karena kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Cross et al., 2019). Menurut (Short & Graham, 2020) dalam pembelajaran jarak membutuhkan integrasi antara strategi, aktivitas, dan teknologi pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif. Ketidajelasan aktivitas belajar siswa menyulitkan guru bagaimana mengukur efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan aktivitas belajar siswa sangat penting dilakukan karena berkaitan erat dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Fitriani, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran abad 21 keaktifan belajar yang dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu aspek yang diutamakan (Beers, 2011). Maka dari itu keberadaan instrumen aktivitas belajar sangat penting untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa instrument lembar observasi berbasis model partnership yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat layak. Indikator kelayakan dapat dilihat dari rerata total skor yang diberikan oleh ahli evaluasi pendidikan maupun skor kelayakan dari pengguna. Skor kelayakan yang diperoleh dari validasi ahli sebesar 3,60, sedangkan skor kelayakan yang diperoleh dari pengguna sebesar 3,64. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar instrument lembar observasi aktivitas belajar berbasis model partnership sangat layak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Respon guru dan orang tua selaku pengguna instrumen masuk dalam kategori sangat baik. Dengan adanya instrumen ini diharapkan kolaborasi antara guru dan orang tua dapat terwujud karena dapat berkolaborasi dalam mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Beers, S. Z. (2011). *What are the skills students will need in the 21 st century?* 1–6. https://cosee.umaine.edu/files/coseeos/21st_century_skills.pdf
- Borg, W.R. dan Gall, J. P. 2003. E. R. A. I. 7th E. P. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Pearson.
- Cross, S., Sharples, M., Healing, G., & Ellis, J. (2019). Distance Learners' Use of Handheld Technologies. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i2.4040>
- Fitriani. (2021). The Application of Cooperative Learning Type Group Investigation to Improve Students' Learning Activities and Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012064>
- Islam, S. (2010). Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT Dan Siswa SMA Untuk Belajar Dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(1), 1–14. http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdf/files/01-PTJJ_Samsul_1-14_Kesiapan_Belajar_Mandiri_Mahasiswa_UT_dan_Siswa_SMA_untuk_Belajar_dengan_Sistem_PTTJJ_di_Indonesia.pdf
- Kaharuddin, A. (2013). Effectiveness comparative of scientific approach elpsa and open-ended setting cooperative stad types of mathematics learningat VII class SMP Negeri of a accreditation in Makassar. *DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 29–44.
- Septiyarningsih, S. (2017). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 273. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7152/6828>
- Short, C. R., & Graham, C. R. (2020). Review of: Dabbagh, N., Marra, R. M., & Howland, J. L., (2018). Meaningful online learning: Integrating strategies, activities, and learning technologies for effective designs. Routledge. *TechTrends*, 64(6), 931–933. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00547-8>

- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1278–1282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6654>
- Widodo, A., Ermiana, I., & Erfan, M. (2020). Emergency Online Learning : How Are Students ' Perceptions ? *4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*, 513, 263–268. <https://www.atlantis-press.com/article/125950288.pdf>
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149–160. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>